

PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM DIGITAL DI KELURAHAN TEMBONG KOTA SERANG

Sev Ramiyanti^{1*}, Bambang Arianto²

¹Kewirausahaan, Universitas Banten Jaya

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

email: ariantobambang2020@gmail.com

ABSTRAK

Era digitalisasi membuat pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat berkontribusi bagi pengembangan bisnis UMKM terutama dari aspek keuangan. Para pegiat UMKM sejatinya bisa mempergunakan kemajuan teknologi keuangan digital untuk pembiayaan dan penguatan modal bisnis. Akan tetapi minimnya literasi keuangan digital membuat para pegiat UMKM terutama berbasis digital tidak bisa mempergunakan layanan keuangan digital dengan baik, sehingga justru banyak yang terkena pinjaman online ilegal. Dalam pengabdian masyarakat di Kelurahan Tembong Kota Serang yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2023, telah diberikan pendampingan tentang pentingnya literasi keuangan digital bagi pegiat UMKM berbasis digital. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa para pegiat UMKM masih rendah pemahaman terkait literasi keuangan digital. Hal itu yang membuat beberapa pegiat UMKM digital sulit berkembang dan justru memperburuk kinerja bisnis. Keberhasilan kegiatan ini tampak dari para pegiat UMKM digital yang telah memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan digital bagi peningkatan modal kerja melalui pola pembiayaan keuangan digital. Para pegiat UMKM juga dapat mengenal tata kelola keuangan digital, sehingga bisa melakukan transaksi digital sebagai upaya memperkuat aspek keuangan dan ekosistem bisnis digital.

Kata Kunci: UMKM Digital, Literasi, Keuangan Digital

ABSTRACT

The era of digitalization makes the use of digital financial applications contribute to the development of MSME businesses, especially from a financial aspect. MSME activists can actually use advances in digital financial technology to finance and strengthen business capital. However, the lack of digital financial literacy makes it difficult for MSME activists, especially digital ones, to use digital financial services properly, so that many are exposed to illegal online loans. In community service in the Tembong Village, Serang City which was held on 5th March 2023, assistance was provided on the importance of digital financial literacy for digital-based MSME activists. From the results of this activity it is known that MSME activists still have low understanding regarding digital financial literacy. This makes it difficult for some digital MSME activists to develop and worsens business performance. The success of this activity can be seen from digital MSME activists who have utilized various digital financial applications to increase working capital through digital financial financing patterns. MSME activists can also get to know digital financial governance, so they can carry out digital transactions as an effort to strengthen the financial aspects and digital business ecosystem.

Keywords: *Digital MSMEs, Literacy, Digital Finance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital (branchless banking). Berbagai inovasi layanan keuangan digital saat ini telah memberikan sejumlah keuntungan sekaligus risiko. Meski begitu inovasi keuangan digital telah berkontribusi memperluas inklusi

keuangan, karena dapat menjangkau segmen yang sebelumnya tidak bisa diakses melalui layanan jasa keuangan konvensional. Transformasi teknologi informasi yang menciptakan keuangan digital telah banyak memberikan kebermanfaatan bagi pengembangan ekonomi rakyat terutama pelaku UMKM sehingga bisa lebih produktif. Kebermanfaatan tersebut juga bisa memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital (Fisabilillah et al., 2021). Kendati memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu diperkuat oleh literasi keuangan digital untuk memitigasi risiko. Hal itu dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama bagi pegiat UMKM yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital.

Berdasarkan data survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa tahun 2019 literasi keuangan publik di Indonesia masih dibawah rata-rata negara ASEAN. Posisi literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03 persen. Terjadi peningkatan 8,33 persen bila dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016 yang hanya 29,7 persen (ojk.go.id, 2022). Minimnya tingkat literasi keuangan pada tataran masyarakat tentu berdampak pada terciptanya berbagai persoalan yang bisa merugikan para nasabah terutama bagi para pegiat UMKM. Beberapa studi menyatakan bahwa faktor pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Arianti & Azzahra, 2020). Hal itu mengonfirmasi data Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 2021 yang menyatakan terdapat 535 pengaduan dari publik yang mayoritas merupakan jasa keuangan. Dengan rincian, jasa keuangan sebesar 49,6 persen, disusul e-commerce 17,2 persen, telekomunikasi 11,4 persen, perumahan 4,9 persen dan listrik 1,7 persen (bisnis.com, 2022).

Identifikasi tersebut mengkonfirmasi ada potensi risiko yang bisa merugikan tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga perusahaan penyelenggara inovasi keuangan digital. Dari sisi masyarakat, potensi risiko yang mungkin terjadi antara lain peretasan rekening, pencurian data pribadi hingga kekerasan verbal dan fisik dari tim penagih utang sebagai akibat gagal bayar. Gejala ini juga bisa berhadapan dengan berbagai risiko seperti identitas palsu nasabah hingga terjebak transaksi dana nasabah yang terlibat dalam tindak pidana pencucian uang. Sehingga tidak heran bila akhir-akhir ini banyak ditemui praktik pinjaman online ilegal yang banyak terungkap oleh publik. Bila ditelisik hal tersebut disebabkan ketidakseimbangan antara kecepatan inovasi dengan tingkat pemahaman masyarakat akan mekanisme cara kerja dan risiko dari layanan keuangan digital. Sementara penyebab lainnya adalah ketidakseimbangan antara kecepatan digital dengan pembuatan regulasi yang menjadi aturan hukum layanan keuangan digital. Dampaknya membuat masyarakat sangat rentan menjadi korban dari layanan keuangan digital.

Tahapan pencegahan adalah dengan penguatan literasi keuangan digital terutama bagi para pegiat UMKM digital. Program penguatan tersebut bisa dilakukan melalui pendampingan secara intensif bagi para pegiat UMKM berbasis digital. Melalui berbagai pendampingan bisa memberikan pengetahuan baru bagi para pegiat UMKM untuk bisa

memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik. Berbagai kebermanfaatan literasi keuangan digital tentu menjadi sarana bagi pegiat UMKM digital dalam penguatan permodalan bisnis dan pengembangan bisnis digital kewargaan (Saputro et al., 2023). Selain itu penguatan literasi keuangan digital dapat mencegah terjadinya berbagai praktik kecurangan yang akan dialami oleh para pegiat UMKM digital. Beberapa hal yang masih sering terjadi yaitu para pegiat UMKM digital masih terdampak oleh pinjaman online ilegal dan tersebarnya data pribadi. Bila hal demikian terjadi, maka bisa membuat UMKM digital sulit berkembang dan naik kelas.

Oleh sebab itu diperlukan penguatan pengetahuan baru bagi para pegiat UMKM agar semua pihak bisa merasakan manfaat secara optimal dari inovasi layanan keuangan digital (Damarsiwi et al., 2023). Hal itu disebabkan masih besarnya potensi risiko dari inovasi keuangan digital akibat minimnya literasi keuangan publik di Indonesia. Rendahnya literasi keuangan digital publik terutama pelaku UMKM masih menjadi persoalan utama di era ekonomi digital karena sudah dipastikan dapat menjadi permasalahan yang serius. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital menjadi hal yang utama karena dapat membuat pegiat UMKM bisa mengembangkan unit usahanya. Hal itu dikarenakan inovasi layanan keuangan digital bisa menjadi stimulus bagi pegiat UMKM dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif. Apalagi layanan keuangan digital bisa memperbesar alternatif pendanaan bagi pelaku usaha terutama di wilayah perdesaan. Terlebih pada era ekonomi digital, peranan layanan keuangan digital cukup berkontribusi dalam menopang eksistensi para pelaku usaha ekonomi kreatif dan UMKM. Bahkan, saat pandemi Covid-19 para pegiat UMKM sangat terbantu dari sisi transaksi pembayaran melalui kehadiran layanan keuangan digital. Hal beberapa studi juga telah memaparkan bahwa UMKM telah banyak memanfaatkan produk keuangan digital seperti penggunaan M-Banking, GoPay, SMS Banking, OVO, ShopeePay (Naufalin et al., 2022).

Dengan memperoleh berbagai akses keuangan dan dukungan dari layanan keuangan digital, para pegiat UMKM berpeluang untuk bisa memajukan unit bisnis dan membuka lebih luas akses pasar. Selama ini banyak pegiat UMKM yang masih terkendala terkait permodalan karena harus melewati berbagai prasyarat perbankan yang diikuti oleh pemahaman yang minim tentang layanan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan literasi keuangan digital yang bertujuan sebagai kemampuan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi memelihara kesejahteraan masyarakat terutama pelaku UMKM. Tujuannya agar para pegiat UMKM digital ketika menggunakan layanan keuangan digital tidak terkena dampak buruk seperti penipuan online, pinjaman online maupun praktik kecurangan lainnya (Prabowo et al., 2022). Artinya, meski terdapat banyak upaya memperluas inklusi keuangan melalui layanan perbankan digital, tetapi juga harus didukung oleh pengetahuan tentang keuangan digital. Salah satu tujuan tersebut adalah agar pegiat UMKM bisa memperoleh skema pembiayaan dari pinjaman online yang sesuai dengan regulasi. Dengan demikian, literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap

dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Pesatnya perkembangan ekonomi digital sejatinya harus diiringi oleh penguatan literasi keuangan digital. Tanpa literasi keuangan yang baik, maka kehadiran inovasi keuangan digital justru bisa meningkatkan potensi masalah baru yang dapat merugikan konsumen seperti perlindungan data pribadi, kejahatan siber dan penipuan. Dengan demikian, diperlukan edukasi dan penguatan literasi keuangan digital dapat meningkatkan perlindungan konsumen ketika terjadi peningkatan penetrasi teknologi digital. Langkah taktis dalam memperkuat literasi keuangan digital bagi UMKM digital adalah melalui edukasi maupun pendampingan yang intensif (Gultom, 2022). Melalui pendampingan bisa meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan digital (Herawan et al., 2021). Selain itu penguatan literasi keuangan digital bisa memperkuat aspek pemahaman dalam penyusunan tata kelola keuangan bagi para pegiat UMKM (Ruscitasari et al., 2022). Dampaknya dapat mendorong para pegiat UMKM untuk lebih sadar akan manfaat produk layanan keuangan digital dan bisa memanfaatkannya dengan baik bagi perkembangan bisnis UMKM. Sehingga melalui penguatan literasi keuangan digital dapat menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh pegiat UMKM agar bisa lebih optimal memanfaatkan ekosistem digital.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Tahapan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan silaturahmi kepada para komunitas UMKM yang berada di kelurahan Tembong Kota Serang. Komunitas UMKM tersebut terdiri dari pelaku usaha yang telah memanfaatkan sarana digital dan yang masih bersifat konvensional. Tujuan silaturahmi adalah untuk mengetahui persoalan utama yang tengah dihadapi oleh para pegiat UMKM digital. Silaturahmi tersebut juga untuk mengetahui topik pendampingan yang paling tepat dan dibutuhkan oleh para pegiat UMKM digital di Kelurahan Tembong. Mengingat sangat diperlukannya pemahaman tentang literasi keuangan digital bagi UMKM digital. Tujuannya agar layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pegiat UMKM untuk pengembangan aspek bisnis dan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan yang intensif terkait pemanfaatan layanan keuangan digital untuk pengembangan bisnis UMKM digital. Adapun bentuk pendampingan literasi keuangan digital melalui penyuluhan tatap muka dengan tekni partisipatif.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) Pengetahuan layanan keuangan digital dan pemahaman literasi keuangan digital. 2) Informasi tentang finansial teknologi dan berbagai jenisnya yang ada di Indonesia. 3) Cara pemanfaatan layanan keuangan digital atau teknologi finansial dalam pengembangan bisnis bagi penguatan aspek keuangan. 4) Berbagai langkah taktis agar tidak terjebak pada Fintech atau pinjaman online ilegal. 5) Tips dan trik untuk menyelamatkan para UMKM digital yang telah terkena pinjaman online ilegal. 6) Terakhir adalah memberikan informasi penting agar data pribadi yang digunakan saat menjadi nasabah Fintech, tidak disebarluaskan oleh para vendor Fintech ilegal.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini berlokasi di Kelurahan Tembong merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Kelurahan Tembong memiliki luas wilayah 266,71 Km² dengan jumlah penduduk 630.320 jiwa. Kegiatan ini berlangsung pada hari minggu, 5 maret 2023. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 – 13.00 WIB. Perlu diketahui bahwa warga masyarakat Kelurahan Tembong memiliki mata pencaharian yang sangat beragam mulai dari pegiat UMKM, pelaku usaha, agribisnis hingga pekerja tetap. Dalam kegiatan ini metode penyampaian materi dengan cara tatap muka (luring) secara partisipatif. Kegiatan ini dibantu oleh para mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya (STIE Dwimulya) dan Program Studi Kewirausahaan Universitas Banten Jaya.

Peserta Kegiatan

Dalam pendampingan ini para peserta yang mengikuti pendampingan merupakan anggota komunitas UMKM Kelurahan Tembong baik yang berbasis konvensional maupun digital. Dalam pendampingan ini terdapat total 20 peserta yang merupakan perwakilan dari pelaku UMKM digital di Kelurahan Tembong Kota Serang. Kategori pegiat UMKM digital adalah yang telah mempergunakan digitalisasi seperti media sosial untuk pemasaran, transaksi digital untuk pembayaran. Para peserta ini memiliki unit usaha yang beragam, mulai dari penjual pulsa elektronik, toko kelontong, warung makan, penjual jus buah, pedagang buah, pembuat kuliner makanan ringan dan pedagang keliling sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi keuangan digital digelar di salah satu rumah warga yang merupakan pegiat UMKM di Kelurahan Tembong Kota. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta dari berbagai pegiat UMKM di Kelurahan Tembong. Pembukaan pendampingan dilakukan oleh kepala komunitas UMKM Tembong terkait pentingnya literasi keuangan digital bagi pengembangan bisnis UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Maret 2023 dengan durasi selama empat (3) jam dari pukul 10.00 – 13.00 WIB. Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan memberikan materi awal terkait transformasi digital yang harus diadopsi oleh para pegiat UMKM terutama berbasis digital. Bagi pegiat UMKM berbasis digital pemanfaatan sarana digital merupakan hal yang penting agar bisa terus berkembang (Arianto, 2020). Pemanfaatan sarana digital memberikan banyak kebermanfaatan bagi para pegiat UMKM dalam pengembangan bisnis.

Kehadiran digitalisasi terbukti dapat memperkuat aspek pemasaran digital, terutama melalui penggunaan media sosial. Pegiat UMKM digital bisa memanfaatkan kebermanfaatan media sosial untuk memperkuat pemasaran dari produk dan jasa. Hal itu disebabkan pemasaran media sosial telah memberikan peran penting dalam upaya pengembangan bisnis UMKM di Indonesia (Arianto & Sofyan, 2022). Pengenalan akan

pentingnya digitalisasi dipaparkan juga terkait pentingnya pegiat UMKM untuk mengadopsi berbagai aktivitas bisnis dan transaksi melalui digital. Meski hanya sebatas usaha mikro dan kecil, tetapi bukan tidak mungkin pola transaksi pembayaran dapat mempergunakan teknik digitalisasi. Hal ini tentu akan lebih efektif dan efisien dalam pola pemasaran produk serta jasa UMKM.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi terkait kehadiran teknologi finansial (*Fintech*) dan dampaknya bagi perkembangan bisnis UMKM. Dalam tahapan ini dijelaskan mulai dari penjelasan terkait *Fintech*, kegunaan hingga manfaat bagi UMKM digital. Selain itu dielaborasi juga berbagai jenis dan bentuk *Fintech* yang ada di Indonesia. Kehadiran teknologi finansial (*Fintech*) sangat berkontribusi bagi penguatan model bisnis UMKM, termasuk bisa membuat proses transaksi dan pembiayaan dapat lebih efisien serta efektif. Hal itu dapat diketahui dari pemanfaatan berbagai platform keuangan digital. Sehingga proses pembayaran tidak lagi harus menggunakan uang tunai, tetapi bisa menggunakan *smartphone*. Berikut disampaikan gambaran kegiatan pendampingan literasi keuangan digital:



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan Materi Literasi Keuangan Digital

Dalam pendampingan ini juga diberikan pula pemahaman terkait literasi keuangan digital yang merupakan kemampuan setiap individu untuk menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan efektif. Diperkenalkan juga pemahaman tentang teknologi digital seperti aplikasi *mobile banking*, situs web keuangan dan layanan keuangan digital lainnya untuk membantu individu mengelola anggaran, membayar tagihan, berinvestasi, mengelola utang dan membuat keputusan keuangan lainnya. Dalam pendampingan ini diberikan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari *Fintech* bagi pegiat UMKM digital. Adapun beberapa kelebihan dari *Fintech* di antaranya: (1) Mudah dan sederhana dalam melayani konsumen; (2) Informasi cepat dan murah; (3) Proses cepat, pelayanan efisien dan mudah disetujui dalam durasi 24 jam. Selain itu juga dipaparkan beberapa kekurangan dari *Fintech* di antaranya: (1) Wajib terkoneksi internet, (2) Hanya menjangkau para pebisnis yang melek internet; (3) Rawan penipuan dan berbunga tinggi (Purwanto et al., 2022).

Tahapan selanjutnya dalam pendampingan juga diberikan materi tentang jenis Fintech yang sedang berkembang di Indonesia di antaranya: (1) Crowdfunding merupakan jenis Fintech yang fokus pada penggalangan dana untuk berdonasi bagi program sosial. (2). Microfinancing merupakan layanan Fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan keseharian. Fintech jenis ini melayani masyarakat dari golongan ekonomi yang memang tidak memiliki akses ke institusi perbankan, sehingga mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian. (3). P2P Lending Service Fintech jenis ini lebih dikenal sebagai layanan peminjaman uang. FinTech ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Sehingga para konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah tanpa harus melalui proses Panjang seperti layaknya perbankan konvensional. (4) Market comparison, Fintech jenis ini merupakan layanan yang fokus untuk perencanaan keuangan. Sehingga para penggunannya bisa mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan. (5) Digital Payment System, Fintech jenis ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa, pascabayar, kartu kredit, token listrik PLN. Fintech jenis ini berbasis keagenan dalam membantu masyarakat terutama yang tidak memiliki akses ke perbankan, sehingga bisa melakukan pembayaran berbagai tagihan secara berkala (Ojk.go.id, 2021). Berikut disampaikan gambaran kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif seperti berikut ini:



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)
Gambar 2. Pendampingan Secara Partisipatif

Tahap selanjutnya, adalah memberikan pendampingan bagi para pegiat UMKM untuk dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital. Tujuannya agar kehadiran layanan keuangan digital seperti Fintech bisa meningkatkan dan membantu pembiayaan

bagi permodalan UMKM digital. Dalam tahap ini para pegiat UMKM digital diberikan pengetahuan baru terkait jenis Fintech yang legal dan ilegal di Indonesia. Informasi tersebut sangat berarti bagi pegiat UMKM agar dapat terhindar dari pinjaman online ilegal. Tahap selanjutnya peserta pendampingan diberikan pengetahuan tentang cara untuk menjaga data pribadi ketika menjadi nasabah dari layanan keuangan digital. Hal itu disebabkan layanan keuangan digital akan sangat berkaitan dengan data pribadi yang sangat rawan untuk disalahgunakan. Tahapan terakhir dalam pendampingan ini adalah memberikan tips dan trik agar pegiat UMKM digital yang terkena pinjaman online ilegal atau Fintech ilegal. Dalam beberapa kasus telah terbukti bahwa kredit macet pada Fintech ilegal sangat beresiko pada berbagai ancaman persebaran data pribadi hingga fitnah yang dilakukan oleh para kolektor Fintech ilegal (Anugrah et al., 2021). Oleh sebab itu berbagai langkah taktis untuk menghindari pinjaman online ilegal merupakan pendampingan yang penting bagi para pegiat UMKM digital. Pada akhirnya tujuan dari semua aspek pendampingan ini adalah agar bisa menjaga keberlangsungan bisnis UMKM digital agar tetap berkembang melalui kehadiran layanan keuangan digital. Berikut disampaikan foto Bersama paska kegiatan pendampingan sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2023)

Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pendampingan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pendampingan literasi keuangan digital bertujuan agar para pegiat UMKM digital dapat memanfaatkan layanan keuangan digital bagi pengembangan usahanya. Salah satunya adalah untuk pengembangan bisnis UMKM melalui penguatan modal kerja. Kehadiran layanan digital juga dapat dimanfaatkan oleh para pegiat UMKM digital untuk pengembangan transaksi agar bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu dalam pendampingan tersebut juga diberikan pemahaman akan beragam jenis teknologi finansial yang bisa digunakan oleh para pegiat UMKM untuk pengembangan bisnis.

Pendampingan ini juga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara pemanfaatan layanan keuangan digital terutama dalam transaksi digital agar bisa memberikan kontribusi nyata bagi pegiat UMKM. Dalam pendampingan ini juga diberikan berbagai langkah taktis untuk menghindari jebakan pinjaman online ilegal atau Fintech ilegal sehingga tidak berdampak buruk bagi komunitas UMKM digital. Sehingga kehadiran layanan keuangan digital bukan menjadi beban bagi pegiat UMKM akan tetapi bisa berkontribusi mengembangkan UMKM.

Dalam kegiatan ini para pegiat UMKM digital dibimbing untuk bisa mengenal dan memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik sehingga dapat terhindar dari pinjaman online ilegal. Pendampingan ini bisa ikut berkontribusi bagi agar para pegiat UMKM digital bisa ikut naik kelas atau bisa semakin berkembang. Keberhasilan dari pendampingan ini adalah para pegiat UMKM digital dapat mengoperasikan berbagai layanan keuangan digital seperti Fintech untuk peningkatan modal kerja hingga proses transaksi pembayaran. Dampaknya para pegiat UMKM bisa lebih berkembang karena proses bisnis dapat lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya melalui pendampingan literasi keuangan digital, maka para pegiat UMKM digital dapat memanfaatkan layanan keuangan digital untuk pengembangan bisnis terutama aspek pembiayaan. Pendampingan ini juga bisa membuat para pegiat UMKM digital di Kelurahan Tembong Kota Serang bisa semakin berkembang baik dari sisi keuangan, permodalan maupun proses bisnis.

Saran Kegiatan Lanjutan

Digitalisasi telah membuat layanan keuangan digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa terpisahkan dalam aktivitas ekonomi di era ekonomi digital. Bagi UMKM berbasis digital, layanan keuangan digital menjadi yang harus dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis. Oleh sebab itu tema pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan literasi keuangan digital masih perlu diperbanyak. Hal itu disebabkan masih minimnya literasi keuangan pegiat UMKM di Indonesia sehingga sangat diperlukan berbagai aspek penguatan. Dengan demikian, kegiatan lanjutan dapat tetap fokus pada penguatan literasi keuangan digital baik untuk pegiat UMKM di perkotaan maupun perdesaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Program Studi Kewirausahaan Universitas Banten Jaya (Unbaja) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya (STIE Dwimulya), Kabupaten Serang Banten yang telah berkolaborasi baik pendanaan maupun sumber dana untuk kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Anugrah, D., Tendiyanto, T., & Akhmaddhian, S. (2021). Sosialisasi Bahaya Produk Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 293-297.

- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145.
- Bisnis.com. (2022). <https://finansial.bisnis.com/read/20220107/90/1486477/ylki-terima-535-pengaduan-sepanjang-2021-jasa-keuangan-mendominasi>
- Damarsiwi, E. P. M., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Febliansa, M. R., & Abi, Y. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 53-60.
- Fisabilillah, L., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 2(1), 26-30.
- Herawan, E., Komarudin, K., Destiana, R., & Misdi, M. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 42-46.
- Naufalin, L. R., Krisnaresanti, A., & Jaryono, J. (2022, July). Analisis Kesiapan UMKM Batik di Banyumas dalam Menggunakan Produk Keuangan Digital. *In MidYear National Conference and Call for Paper* (Vol. 1, No. 01).
- Ojk.go.id (2021). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Ojk.go.id. (2022). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802-806.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80-91.
- Ruscitasari, Z., Sayuga, M. R., Pratiwi, N., & Hendriana, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan dan Digital Marketing Pada UMKM Desa Kiringan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11-20.
- Saputro, N., Purnama, M. Y. I., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2023). Literasi Keuangan Digital untuk mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Manajemen Dewantara*, 7(1), 46-51.